

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pedagang makanan dan minuman di Gladag Langen Bogan Surakarta

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Oleh :

Kris Ciptawan

NIM. F0104071

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat pengangguran di Indonesia pada umumnya saat ini sangat tinggi, hal ini karena kurang tersedianya lapangan pekerjaan, sedangkan jumlah angkatan kerja semakin besar. Kebanyakan lapangan pekerjaan saat ini juga dari sektor formal, yang mana dalam sektor formal permintaan tenaga kerjanya hanya terbatas, serta menuntut adanya skill serta tingkat pendidikan yang tinggi. Tidak semua angkatan kerja dapat terserap di sektor formal, sehingga banyak angkatan kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan atau menganggur.

Semakin tingginya tingkat kebutuhan masyarakat, menuntut masyarakat itu sendiri untuk dapat kreatif mungkin untuk bisa mendapatkan penghasilan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup yang makin tinggi saat ini. Masyarakat sudah tidak bisa lagi hanya bergantung pada sektor formal saja. Masyarakat harus pandai untuk

mencari peluang usaha, untuk dapat berpenghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya. Karena hal tersebut, maka saat ini masyarakat banyak yang beralih ke sektor informal. Sektor informal merupakan pilihan banyak masyarakat saat ini, dan dianggap mampu untuk menekan jumlah pengangguran. Ini karena mudahnya masyarakat untuk masuk di sektor informal, tidak perlu ketrampilan yang khusus atau tingkat pendidikan yang tinggi untuk bisa masuk di sektor informal. Sektor informal juga merupakan sektor yang mudah dimasuki bagi para pengusaha, untuk melakukan usaha atau berwiraswasta.

Dualisme kota dan desa yang terdapat di Indonesia, seperti yang terdapat di Negara- Negara yang sedang berkembang lainnya, telah mengakibatkan munculnya sektor formal dan sektor informal dalam kegiatan perekonomian. Urbanisasi sebagai gejala yang sangat menonjol di Indonesia, tidak hanya mendatangkan hal-hal positif tetapi juga hal-hal negatif. Sebagian para urbanit telah tertampung di sektor formal, namun sebagian urbanit lainnya tanpa bekal ketrampilan yang dibutuhkan di kota tidak dapat tertampung dalam lapangan kerja formal yang tersedia. Para urbanit yang tidak tertampung di sector formal pada umumnya tetap berstatus mencari pekerjaan dan melakukan pekerjaan apa saja untuk menopang hidupnya. (Harsiwi, 2002:1)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua angkatan kerja dapat terserap di sektor formal, dan hanya sebagian saja, karena sebagian lagi dirasa tidak memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk masuk di sektor formal. Masyarakat yang tidak dapat masuk ke sektor formal cenderung akan melakukan atau bekerja apa saja untuk dapat menopang kehidupannya. Inilah yang mengakibatkan banyak masyarakat yang cenderung memilih untuk masuk di sektor informal.

Sektor informal mampu memberikan pengaruh yang besar bagi perekonomian di Indonesia, karena selain bisa menyerap banyak tenaga kerja, sektor informal juga bisa meningkatkan pendapatan daerah, serta mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Maka sudah sepantasnya jika sektor informal mendapat perhatian yang khusus, sehingga dapat dikelola dengan rapi, dan dapat semakin berkembang.

Salah satu kegiatan usaha di sektor informal adalah berdagang, usaha berdagang merupakan bagian dari sektor informal yang mempunyai kedudukan dan peranan yang strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Ada berbagai macam jenis kegiatan berdagang di sektor informal, antara lain, pedagang pasar, pedagang kaki lima, pedagang makanan (warung makan), dan lain-lain.

Surakarta merupakan daerah yang padat penduduknya, serta saat ini sedang banyak berbenah dalam upaya pengembangan dan kemajuan kota. Di Surakarta sendiri sektor informal merupakan sektor yang digeluti oleh sebagian besar masyarakatnya, hal ini juga karena terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan pada sektor formal. Berbagai jenis usaha sektor informal dijalani oleh masyarakat surakarta, seperti salah satunya adalah berdagang makanan atau usaha makanan (warung makan). Banyak dari masyarakat solo yang melakukan jenis usaha ini, karena selain mudah untuk dijalankan, usaha ini mampu memberikan pekerjaan bagi sanak saudara atau kerabat pengusaha itu sendiri, sehingga juga bisa menopang perekonomian keluarga. Selain itu juga masyarakat Surakarta banyak yang menyukai

untuk berwisata kuliner, atau mencoba makanan-makanan baru atau makanan-makanan enak, sehingga pasarnya pun tersedia luas di Kota Surakarta.

Ada banyak warung makan yang tersedia di Kota Surakarta, mulai dari warung-warung baru atau warung-warung makan yang sudah lama berdiri dan sudah dikenal banyak orang. Jenis makanannya pun berbeda-beda atau beragam, semua ada dari makanan daerah sampai makanan-makanan dari luar daerah.

Saat ini di kota Surakarta sendiri sedang banyak melakukan usaha untuk dapat mengembangkan daerahnya, yakni dengan melakukan banyak pembenahan, pembangunan, serta usaha-usaha untuk dapat menarik investor atau wisatawan untuk berkunjung ke Kota Surakarta. Salah satu usaha pemerintah Surakarta dalam menarik wisatawan untuk berkunjung di kota Surakarta adalah dengan membangun pusat wisata kuliner di kota Surakarta, yakni Pusat Jajan Kuliner Gladak Langen Bogan.

Beberapa pemilik usaha makanan yang ada di Surakarta mendirikan standnya di Gladak Langen Bogan tersebut, kebanyakan merupakan warung-warung makan yang sudah terkenal dan sudah lama ada di kota Surakarta, namun disini pengusaha tersebut bisa membuka cabangnya di situ, untuk lebih bisa mendapat banyak pelanggan selain juga untuk mensukseskan program dari pemkot Surakarta tersebut.

Pengusaha-pengusaha yang ada di Langen Bogan tersebut juga merupakan pengusaha di sektor informal, dan pengusaha-pengusaha makanan tersebut juga sering dihadapkan pada persoalan tentang bagaimana mencapai keberhasilan usaha melalui pemilihan kombinasi dari berbagai variabel keputusan. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pedagang, diantaranya adalah modal, lama usaha,

harga menu utama, tenaga kerja. Dengan diketahuinya pengaruh faktor2 terhadap keuntungan usaha pedagang, diharapkan mereka dapat mengembangkan usahanya dengan mengambil kebijaksanaan yang tepat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal, lama usaha, harga menu utama, tenaga kerja, dapat mempengaruhi keuntungan pedagang makanan dan minuman di Gladag Langen Bogan?
2. Dari variabel, modal, lama usaha, harga menu utama, tenaga kerja, manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel keuntungan pedagang makanan dan minuman di Gladag Langen Bogan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ada, Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel modal, lama usaha, harga menu utama, tenaga kerja, dapat mempengaruhi keuntungan pedagang makanan dan minuman di Gladag Langen Bogan.
2. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keuntungan pedagang makanan dan minuman di Gladag Langen Bogan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi dunia pendidikan sebagai informasi tambahan khususnya di bidang ketenagakerjaan sektor informal tentang pedagang makanan.
2. Bagi pemerintah terkait, untuk referensi tambahan dalam pengembangan pengelolaan pedagang di Langen Bogan.
3. bagi para pedagang makanan di Gladag Langen bogan, untuk bisa lebih mengembangkan usaha mereka.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan serta memenuhi syarat-syarat penulis guna memperoleh gelar sarjana ekonomi Universitas Sebelas Maret.